

Aktualisasi Tema Kewirausahaan Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Optimasi Media Tiktok (Implementasi Di SMA Negeri 8 Soppeng)

Ninis Sudirman¹ Muh. Rizal S² Dimas Ario Sumilih³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

E-mail: ninissudirman6@gmail.com¹, rizalsuyuti@unm.ac.id² dimas.ario.sumilih@unm.ac.id³

Article History:

Received: 05 September 2026

Revised: 16 September 2026

Accepted: 21 September 2026

Keywords: Aktualisasi, Kewirausahaan, Media TikTok

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan TikTok terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila dalam konteks kewirausahaan di SMA Negeri 8 Soppeng, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui media TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) penggunaan TikTok memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kewirausahaan. TikTok menjadi media edukatif yang relevan bagi generasi muda dalam menginternalisasi nilai kemandirian, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, tanggung jawab, dan inovasi. Platform ini juga dimanfaatkan siswa untuk mencari inspirasi, mempelajari keterampilan baru, mempromosikan karya, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan literasi digital. Selain itu, (ii) implementasi P5 melalui TikTok terbukti menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, keterbatasan waktu, dan evaluasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah untuk mendukung pembelajaran digital yang kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia Pendidikan Pembelajaran dan teknologi hampir tidak dapat dipisahkan. Banyak aspek kehidupan manusia telah berubah dalam era digital, termasuk pendidikan, yang semakin bergantung pada

teknologi. Pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses telah muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi. Karena proses belajar dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital, guru dan siswa tidak lagi terbatas oleh waktu dan tempat. Perubahan ini menghasilkan pola interaksi baru yang lebih terbuka dan fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar (Antari, 2025).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan inovasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Salah satu tema penting dalam P5 adalah kewirausahaan, yang berfokus pada pengembangan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir inovatif peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Lestari et al., 2025). Dalam mendukung penguatan kompetensi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital, salah satunya melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat belajar untuk anak-anak maupun orang dewasa adalah media sosial, karena dengan kemudahan dan kesederhanaan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sarana sosial dan komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai platform dunia Pendidikan. Salah satu platform media sosial yang paling populer khususnya di kalangan generasi muda adalah TikTok dan Youtube (Nugrahani & Abduh, 2025). Dengan karakteristiknya yang visual dan interaktif, platform seperti TikTok berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Lebih lanjut, untuk memahami potensi TikTok sebagai media pembelajaran, perlu dilihat karakteristik platform tersebut sebagai media sosial. Media sosial TikTok sebagai platform berbasis video pendek memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri serta mempresentasikan identitasnya kepada publik. Berbagai konten yang dibagikan melalui TikTok mencerminkan bentuk ekspresi dan aktualisasi diri pengguna, baik dalam situasi emosional seperti sedih, senang, maupun sebagai sarana hiburan. Kebebasan dalam penggunaan TikTok memberikan ruang bagi pengguna untuk membangun citra diri sesuai dengan keinginan, meskipun respons terhadap konten yang ditampilkan sangat ditentukan oleh interaksi publik (Nugraha, 2022). Berdasarkan karakteristik tersebut, media sosial TikTok, telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, TikTok berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi sekaligus mengedukasi siswa, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Optimalisasi penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta memfasilitasi mereka dalam mengekspresikan ide dan kreativitas. Dalam konteks ini, aktualisasi tema kewirausahaan di kalangan pelajar tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga untuk membangun sikap proaktif, inovatif, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa diharapkan mampu memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan ide, serta mengimplementasikannya dalam bentuk karya atau produk yang bernilai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 8 Soppeng, salah satu platform media sosial yang paling diminati oleh siswa adalah TikTok. Platform ini umumnya dimanfaatkan oleh siswa untuk membuat dan menonton video hiburan. Selain itu, TikTok juga mulai digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan untuk mengekspresikan ide-ide kreatif siswa. Namun demikian, pemanfaatan TikTok dalam kegiatan tersebut masih belum optimal dan belum terarah sebagai media pembelajaran yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media dalam mendukung pelaksanaan P5, khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik.

.....

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Sukariasih, 2022), berfokus pada penyusunan modul P5 menggunakan Flip PDF Professional untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung pembelajaran berbasis daring, namun penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan perangkat pembelajaran oleh guru. Sementara itu, penelitian oleh (Kinanti, Putri, 2020), mengkaji kesesuaian TikTok sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang menarik, tetapi kajian tersebut masih terbatas pada analisis kesesuaian media dan belum mengarah pada implementasi dalam pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, dalam pembelajaran masih belum banyak diintegrasikan secara langsung dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama pada tema kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai media dalam pelaksanaan P5 untuk mendukung pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan TikTok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Profil Pelajar Pancasila dalam konteks kewirausahaan serta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasinya di SMA Negeri 8 Soppeng.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial Pierre Bourdieu. Pierre Felix Bourdieu merupakan salah satu tokoh sosiologi postmodern atau sering disebut sebagai sosiologi kultural yaitu sebuah tokoh sosiolog yang tidak hanya membahas tentang peran agen atau peran struktur dalam kehidupan sosial yang dialami oleh seseorang, akan tetapi Pierre Felix Bourdieu menggabungkan keduanya (agen dan struktur) sebagai sebuah hal yang tidak dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bourdieu memandang bahwa hubungan sosial, baik dalam keluarga, teman, maupun kolage, bukan hanya sebagai ikatan sosial semata, tetapi sebagai sebuah bentuk modal (kapital) yang memiliki nilai tertentu. Kapital sosial ini dapat mempengaruhi akses individu atau kelompok ke sumber sumber daya sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu elemen utama yang relevan dari teori jaringan sosial bourdieu yang dapat diterapkan pada penelitian ini ialah kapital sosial. Kapital sosial ialah totalitas dari hubungan dan jaringan sosial yang dimiliki seseorang. Bourdieu menganggap kapital sosial ini sebagai aset yang bisa digunakan untuk memperoleh manfaat sumber daya tertentu dalam kehidupan sosial (Mustikasari dkk., 2023). Dalam konteks kewirausahaan dan penggunaan TikTok, siswa di SMA 8 Soppeng memungkinkan membangun kapital sosial melalui interaksi mereka dengan sesama siswa sekelas, guru, atau bahwa pengikut mereka di media TikTok. Melalui jaringan sosial yang mereka bangun baik di dunia nyata maupun dunia maya (media TikTok) siswa dapat memanfaatkan relasi yang mereka bangun melalui interaksi antar mereka maupun dengan guru sehingga dari interaksi tersebut dapat membangun sebuah ide-ide kewirausahaan yang kreatif dan menarik. Jaringan ini juga memungkinkan siswa untuk memanfaatkan platform seperti TikTok sebagai alat promosi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN (Times New Roman, size 12)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut

.....

Koentjaraningrat (1993), dalam (Pratama & Junaeda, 2025) pendekatan deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang tepat mengenai sifat, keadaan, atau gejala pada individu maupun kelompok tertentu, serta mengetahui frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan hubungan antara satu gejala dengan gejala lainnya. Oleh karena itu, pendekatan ini dipandang sesuai digunakan karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Melalui metode kualitatif, penelitian tidak hanya berfokus pada fenomena yang tampak, tetapi juga menggali makna di balik realitas sosial yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini yaitu menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Soppeng yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka sejak tahun 2023 diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi individu para peserta didik.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Peroleh data ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada tahap ini peneliti melakukan observasi di lokasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai situasi serta hal-hal yang menarik di lapangan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru prakarya sebagai guru yang mengajarkan materi kewirausahaan dan peserta didik kelas 8. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Bungin (2013) dalam (Haryoko et al., 2020) data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan, sehingga dalam hal ini data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini ialah 8 orang. Data sekunder menurut bungin ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dari pendapat bungin, maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokuemn yang relevan dengan topik penelitian ini.

Setelah memperoleh data melalui observasi dan wawancara, maka peneliti akan menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pertama reduksi data di lakukan dengan cara mengubah hasil wawancara ke dalam teks agar data lebih mudah dianalisis dan memilih informasi yang relevan dan tidak relevan dengan penelitian ini. Setelah reduksi data, penyajian data (*display data*) ini dilakukan dengan menyajikan hasil data yang telah di reduksi kedalam bentuk narasi yang berisikan kutipan wawancara, setelah itu penarikan kesimpulan dilakukan dengan manfsirkan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk kesimpulan mengenai dampak penggunaan TikTok serta tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui media TikTok dengan tema kewirausahaan di SMA Negeri 8 Soppeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak penggunaan TikTok pada peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang profil pelajar pancasila dalam konteks kewirausahaan di SMA NEGERI 8 SOPPENG.

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi telah memberikan berbagai manfaat dalam aspek kehidupan sosial, salah satunya dalam bidang komunikasi yang menjadi lebih mudah dan cepat. Seiring dengan hal tersebut, remaja di lingkungan sosial maupun sekolah semakin aktif memanfaatkan teknologi berbasis internet, khususnya media sosial, sebagai sarana komunikasi. Perkembangan media sosial seperti TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan,

tetapi juga mulai digunakan sebagai media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta minat kewirausahaan siswa (Salsabilah et al., 2025). Fenomena ini kemudian dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran inovatif, termasuk dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui platform digital.

Penggunaan TikTok di SMA Negeri 8 Soppeng memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam konteks kewirausahaan. Melalui konten-konten kreatif yang dikemas secara menarik dan mudah diakses, siswa dapat mengekspresikan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas dalam menjalankan ide usaha. Platform ini juga mendorong kolaborasi, inovasi, serta semangat berwirausaha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, sekaligus meningkatkan literasi digital dan kepercayaan diri pelajar dalam menghadapi tantangan era teknologi, seperti yang di sampaikan oleh informan guru yang bertanggung jawab dalam proyek p5 beliau menyampaikan bahwa “Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi alat yang efektif bagi kami sebagai pendidik dalam menyampaikan materi kewirausahaan kepada siswa. Sebagai platform yang digemari oleh generasi muda, TikTok menawarkan berbagai konten kreatif yang dapat dijadikan referensi dalam pembuatan kerajinan tangan. Siswa dapat mengakses berbagai tutorial dan ide kreatif melalui TikTok, yang kemudian mereka aplikasikan dalam pembuatan produk-produk kerajinan tangan.” Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui akses terhadap berbagai konten kreatif dan tutorial di TikTok, siswa memperoleh inspirasi, mengembangkan kreativitas, serta mampu mengaplikasikan ide-ide tersebut dalam pembuatan produk kerajinan.

Selain itu, pemanfaatan TikTok juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar, mendorong inovasi, dan memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 8 Soppeng menunjukkan peran media sosial sebagai sarana edukatif yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. TikTok digunakan siswa untuk mencari referensi, tutorial, dan inspirasi dalam pembuatan produk kerajinan, khususnya berbahan daur ulang. Melalui konten video yang bersifat visual dan aplikatif, siswa lebih mudah memahami proses produksi sekaligus mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini sebagaimana disampaikan salah satu informan yaitu siswa kelas 8, bahwa ketika diberikan tugas membuat kerajinan dari bahan daur ulang, siswa “langsung membuka TikTok” untuk mencari ide dan contoh pembuatan. Informan lain juga menegaskan bahwa video langkah demi langkah pada TikTok lebih mudah dipahami dibandingkan instruksi tertulis karena memberikan contoh praktik secara langsung. Sehingga Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong inovasi, literasi digital, dan penguatan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Media sosial telah berkembang tidak hanya sebagai ruang interaksi sosial, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Di SMA Negeri 8 Soppeng, pemanfaatan TikTok dalam promosi hasil kerajinan siswa menunjukkan adanya transformasi dalam praktik pembelajaran kewirausahaan, dari yang sebelumnya terbatas pada ruang kelas menjadi lebih terbuka melalui ruang digital. Melalui promosi digital di TikTok, siswa tidak hanya memperkenalkan hasil karya mereka kepada publik, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide usaha. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa TikTok menjadi wadah bagi siswa untuk memperoleh apresiasi yang lebih luas sekaligus menerima umpan balik dari audiens melalui tayangan, komentar, dan respons pengguna. Bagi siswa, interaksi tersebut menjadi sarana evaluasi terhadap produk yang dipromosikan sekaligus mendorong inovasi dalam pengembangan karya. Penelitian ini juga merefleksikan adanya adaptasi budaya belajar di era digital, di mana media sosial menjadi ruang baru bagi transmisi pengetahuan, pembentukan identitas kreatif siswa, dan praktik sosial kewirausahaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga mendukung penguatan literasi digital dan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan teori jaringan sosial Pierre Bourdieu yang menyatakan melalui jaringan sosial yang mereka bangun baik di dunia nyata maupun dunia maya (media TikTok) siswa dapat memanfaatkan relasi yang mereka bangun melalui interaksi antar mereka maupun dengan guru sehingga dari interaksi tersebut dapat membangun sebuah ide-ide kewirausahaan yang kreatif dan menarik. pernyataan teori ini serah dengan temuan penelitian di lapangan dimana media digital telah membentuk cara baru dalam berinteraksi, belajar, dan membangun identitas proses ini menciptakan bentuk kolaborasi dan apresiasi sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memperkuat internalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian nilai-nilai inti dalam Profil Pelajar Pancasila. Dari perspektif ini, TikTok berfungsi sebagai wadah sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, inspirasi, dan dukungan, yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat keterhubungan mereka dengan masyarakat di era digital.

Dalam pemikiran Pierre Bourdieu dalam teori jaringan sosial yang memandang bahwa hubungan sosial, baik dalam keluarga, teman, maupun kolage, bukan hanya sebagai ikatan sosial semata, tetapi sebagai sebuah bentuk modal (kapital) yang memiliki nilai tertentu. Kapital sosial ini berperan penting dalam membuka akses individu maupun kelompok terhadap berbagai sumber daya sosial, ekonomi, dan budaya (Mustika,dkk,2023). Dalam konteks penelitian yang telah dilakukan, kapital sosial dapat tercermin melalui hubungan dan interaksi yang dibangun siswa, baik secara langsung maupun melalui media digital, yang berfungsi sebagai sumber daya pendukung dalam proses belajar. media digital, khususnya TikTok, telah membentuk cara baru bagi siswa dalam berinteraksi, belajar, dan mengembangkan diri. Platform ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi ide, mengekspresikan diri, dan bekerja sama dalam proyek 81 kewirausahaan seperti pembuatan kerajinan tangan. Proses ini menciptakan bentuk kolaborasi dan apresiasi sosial yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian, yang merupakan bagian dari nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain berdampak pada kreativitas, kolaborasi, dan pembentukan jaringan sosial sebagaimana dijelaskan melalui teori jaringan sosial dari Pierre Bourdieu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam proyek P5 mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran siswa. Hal ini terlihat melalui aktivitas kewirausahaan digital yang merefleksikan nilai-nilai setiap sila Pancasila. Nilai Ketuhanan tercermin melalui kebiasaan berdoa sebelum kegiatan proyek sebagai bentuk rasa syukur. Nilai kemanusiaan tampak dalam sikap menghargai karya orang lain melalui pemanfaatan TikTok sebagai sumber belajar dan praktik etika digital. Nilai persatuan diwujudkan melalui kolaborasi dan gotong royong siswa dalam membuat serta mempromosikan hasil kerajinan. Nilai musyawarah tercermin dalam proses diskusi kelompok saat merancang ide, produksi, dan strategi promosi. Sementara itu, nilai keadilan sosial tampak pada pemanfaatan bahan daur ulang sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Sehingga penggunaan TikTok tidak hanya mendukung keterampilan

.....

kewirausahaan dan literasi digital, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media digital telah menjadi ruang budaya baru dalam proses belajar, tempat berlangsungnya interaksi, transmisi pengetahuan, dan pembentukan identitas kreatif siswa di era digital.

2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi proyek penguatan profil siswa pancasila melalui media TikTok dengan tema kewirausahaan di SMA NEGERI 8 SOPPENG.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan melalui media TikTok, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi baik oleh pendidik maupun peserta didik di SMA Negeri 8 Soppeng. Meskipun media sosial seperti TikTok menawarkan potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi generasi muda, implementasinya tidak lepas dari hambatan. Dalam penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang menjadi hambatan siswa dalam pengimplemantasian proyek penguatan profil siswa pancasila melalui media TikTok ialah:

a. Keterbatasan dalam akses perangkat teknologi (HP)

Dimana tidak semua siswa memiliki HP, Sehingga keadaan ini menjadikan siswa tersebut kurang berkontribusi dalam pelaksanaan tugas kolaborasi. Siswa yang tidak dapat berpartisipasi secara langsung sering kali merasa kurang berperan dan tidak setara dengan teman-temannya, yang berdampak pada menurunnya rasa percaya diri. Mereka merasa tertinggal dan canggung untuk bergabung dalam kelompok atau tampil dalam video, sehingga partisipasi mereka dalam proyek menjadi minim. Hal ini menjadi tantangan serius dalam pelaksanaan proyek berbasis kolaborasi digital, karena prinsip dasar penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan percaya diri sulit terwujud secara optimal apabila ada ketimpangan dalam akses dan peran antar peserta didik.

b. Belum optimalnya pendampingan guru

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memberikan arahan yang spesifik kepada siswa mengenai bagaimana mengemas ide kewirausahaan ke dalam bentuk konten yang memiliki struktur naratif yang jelas. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada kurang optimalnya pembimbingan, di mana guru hanya mampu memberi arahan umum, tetapi belum mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan gagasan kreatif secara sistematis. Akibatnya, sebagian konten yang dihasilkan siswa menjadi kurang fokus, kurang menarik secara visual dan naratif, atau tidak mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara utuh.

c. Masalah waktu atau manajemen waktu

Jadwal pelajaran yang padat serta banyaknya tugas akademik membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu khusus untuk menyelesaikan proyek ini secara optimal. Padahal, proyek berbasis media digital seperti ini menuntut serangkaian proses yang tidak sederhana, mulai dari menyusun ide konten, merancang alur narasi, merekam video, melakukan proses editing, hingga mempublikasikannya di platform TikTok. Seluruh rangkaian ini membutuhkan waktu, konsentrasi, serta kerja sama yang intensif antar siswa. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka harus mengorbankan waktu istirahat atau kegiatan lain di luar sekolah untuk mengerjakan proyek, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan kelelahan dan menurunkan semangat belajar. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka harus mengorbankan waktu istirahat atau kegiatan lain di luar sekolah untuk mengerjakan proyek, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan kelelahan dan menurunkan semangat belajar. Sehingga, implementasi proyek ini berisiko tidak berjalan secara optimal dan kehilangan esensi utamanya sebagai

pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Ketika siswa merasa terbebani secara waktu dan energi, mereka cenderung menyelesaikan tugas secara terburu-buru, hanya demi memenuhi kewajiban, bukan karena pemahaman atau ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip dasar dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembelajaran holistik, berpusat pada siswa, serta mendorong partisipasi aktif dan reflektif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan waktu yang lebih fleksibel serta penjadwalan proyek yang terintegrasi dengan pembelajaran siswa. Sehingga guru dan sekolah harus mampu menjembatani antara tuntutan kurikulum dan kondisi nyata di sekolah, dengan menciptakan suasana belajar yang fleksibel dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

1. Dampak penggunaan TikTok terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman Profil Pelajar Pancasila dalam konteks kewirausahaan di SMA Negeri 8 Soppeng menunjukkan hasil yang positif. TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan promosi digital, tetapi juga menjadi ruang edukatif yang mendorong kreativitas, kemandirian, kolaborasi, literasi digital, serta penguatan jiwa kewirausahaan peserta didik. Pemanfaatan TikTok turut mendukung internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui praktik gotong royong, tanggung jawab, musyawarah, dan kepedulian sosial. Selain itu, media digital telah membentuk ruang budaya baru dalam proses belajar yang memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan, pembentukan identitas kreatif, dan praktik sosial kewirausahaan di lingkungan sekolah.
2. Tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui media TikTok meliputi keterbatasan akses perangkat teknologi, belum optimalnya pendampingan guru, serta kendala manajemen waktu dalam pelaksanaan proyek. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran masih memerlukan dukungan infrastruktur, peningkatan literasi digital, penguatan kapasitas guru, dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Meskipun demikian, TikTok tetap memiliki potensi sebagai media pembelajaran inovatif untuk mendukung penguatan karakter dan kewirausahaan peserta didik apabila diimplementasikan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Antari, N. L. W. (2025). Optimalisasi Media Sosial Instagram Dan Tiktok Sebagai Sarana Kreatif Dalam Pembelajaran Linguistik Dan Sastra. *PEDALITRA V: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 373–381.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Kinanti, Putri, A. (2020). Analisis Kesesuaian Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Karakter Peserta Didik Sesuai Profil Pelajar Pancasila Di Kelas X SMA Negeri 1 Baba.
- Lestari, I. S., Adi, P. N., & Saragih, S. Z. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 854–866.
- Mustikasari, M., Arlin, A., & Kamaruddin, S. A. (2023). Pemikiran Pierre Bourdieu Dalam Memahami Realitas Sosial. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 9–14.
- Nugraha, S. (2022). Aktualisasi Diri Dan Media Sosial (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media

- Sosial Tiktok). Widya Duta: *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 89–98.
- Nugrahani, W. F., & Abduh, M. (2025). Bagaimana Peran & Dampak Youtube Dan Tiktok Bagi Siswa Sekolah Dasar ? *Aulad : Journal On Early Childhood*, 8(1), 145–158.
- Pratama, M. R., & Junaeda, S. (2025). Relasi Sosial Ekonomi Pada Kalangan Petani Garam Di Lingkungan Paccelanga Kabupaten Jeneponto. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2519–2528.
- Salsabilah, A., K, L. A., & Sukmana, U. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas Xii Smk Karya Mandiri Bekasi. *Jutekbidik : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan*, 3(1), 1–17.
- Sukariasih, L. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*.
-